



Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Mempermudah Pengelolaan Keuangan Umkm di Era Digital untuk Meningkatkan Kinerja Usaha

Viky Zakiyatus Sariroh

Progam Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Penulis Korespondens: vickizakhiatus@gmail.com

Abstract. *Digital technology advancements have greatly changed how small businesses manage their finances. This change is not only about recording transactions, but it also affects financial control, report preparation, and business decision making. Accounting Information System (SIA) came about as a solution to help small and medium businesses easily, organize, and accurately record their finances, as well as provide reliable financial information. This study aims to explain the role of the Accounting Information System in making it easier to manage the finances of small and medium businesses in the digital age, the benefits gained from using it, and the challenges faced during its implementation. The method used in this research is a literature review, which involves examining books, journals, and other related scientific publications, followed by analysis using a descriptive qualitative approach. Research findings show that using a digital-based Accounting Information System can improve business efficiency, speed up financial reporting, increase transparency, and make it easier for small and medium-sized businesses to get funding access. However, the implementation of the Accounting Information System still faces challenges such as a lack of technological understanding, limited infrastructure, and high implementation costs. Therefore, collaboration and support from various parties are needed to ensure the accounting information system is implemented effectively and sustainably in small and medium businesses.*

Keywords: *Accounting Information System; Business Performance; Digitalization; Financial Management; Small and Medium Enterprises.*

Abstrak. Kemajuan teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara UMKM mengatur keuangan. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga berdampak pada pengendalian keuangan, pembuatan laporan, dan pengambilan keputusan bisnis. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) muncul sebagai jawaban yang mendukung UMKM dalam mencatat keuangan secara lebih mudah, tertata, dan tepat, serta menyajikan informasi finansial yang dapat diandalkan. Studi ini bertujuan untuk menguraikan fungsi Sistem Informasi Akuntansi dalam memudahkan pengelolaan keuangan UMKM di zaman digital, keuntungan yang didapatkan, serta tantangan dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan menelaah buku, jurnal, dan publikasi ilmiah yang bersangkutan, selanjutnya dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi bisnis, mempercepat pembuatan laporan keuangan, meningkatkan transparansi, serta memudahkan UMKM dalam mendapatkan akses pendanaan. Akan tetapi, penerapan Sistem Informasi Akuntansi tetap mengalami hambatan seperti kurangnya pemahaman teknologi, infrastruktur yang terbatas, dan biaya implementasi. Dengan demikian, dibutuhkan kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak agar Sistem Informasi Akuntansi dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan di UMKM.

Kata Kunci: Digitalisasi; Informasi Akuntansi Sistem; Kinerja Bisnis; Manajemen Keuangan; UMKM.

1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki posisi krusial dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya menjadi penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Hapsari et al., 2014). Meskipun kontribusinya besar, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama pada pencatatan transaksi yang belum tertib, pemisahan keuangan pribadi dan usaha yang belum jelas, serta rendahnya pemahaman akuntansi dasar (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui posisi keuangan secara akurat dan sering mengalami hambatan dalam menyusun laporan keuangan yang memadai. Padahal, informasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mengevaluasi kinerja usaha, menyusun strategi bisnis, dan memenuhi syarat pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan (Romney & Steinbart, 2018).

Di era digital, perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangannya. Berbagai aplikasi akuntansi digital kini tersedia dengan fitur yang mudah digunakan, terjangkau, dan mampu membantu pencatatan transaksi secara otomatis. Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2020; Widiyanti & Sunaryo, 2020).

Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi menjadi penting bagi UMKM agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan meningkatkan kinerja usahanya. Dengan sistem yang tepat, UMKM tidak hanya lebih mudah dalam mengatur keuangan, tetapi juga memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi adalah serangkaian prosedur, perangkat lunak, perangkat keras, informasi, dan sistem pengendalian yang berfungsi untuk menangkap, mengolah, menyimpan, serta menyajikan informasi keuangan. Pada level operasional, Sistem Informasi Akuntansi mencakup modul untuk pencatatan transaksi, buku besar, laporan keuangan, serta jejak audit. Di tingkat strategis, Sistem Informasi Akuntansi membantu proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen (Gelinis et al., 2018; Hall, 2021).

Karakteristik UMKM dan Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi

UMKM umumnya memiliki organisasi yang sederhana, sering dikelola oleh pemilik tanpa staf akuntansi khusus, dan melakukan banyak transaksi kecil dengan frekuensi tinggi. Karena itu, Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM harus diutamakan pada kemudahan penggunaan, otomatisasi untuk meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi, serta kapasitas untuk menghasilkan laporan yang memadai untuk kebutuhan internal dan eksternal (Mulyadi, 2016; Krismiaji, 2015; Susanto, 2017).

Digitalisasi dan Dampaknya pada Kinerja Usaha

Digitalisasi tidak hanya bertujuan untuk mengotomatiskan pencatatan, tetapi juga menyediakan akses data secara langsung, analisis yang mudah, serta integrasi dengan berbagai

layanan lain seperti pembayaran digital dan e-commerce. Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi digital berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat keputusan, serta memudahkan akses pembiayaan karena laporan yang lebih dapat diandalkan (Susanto, 2013; Turban et al., 2018; IAI, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan melalui studi literatur. Proses pencarian melibatkan buku-buku tentang Sistem Informasi Akuntansi, artikel dari jurnal nasional dan internasional, serta referensi yang membahas digitalisasi di UMKM. Sumber-sumber tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap tema perancangan Sistem Informasi Akuntansi bagi UMKM, manfaat dari digitalisasi dalam pencatatan, tantangan yang dihadapi selama implementasi, dan rekomendasi kebijakan. Analisis dilaksanakan secara kualitatif dengan mengintegrasikan konsep untuk membentuk pemahaman mengenai fungsi Sistem Informasi Akuntansi dalam konteks UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Utama Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Proses pencatatan transaksi memudahkan UMKM untuk mencatat penjualan, pembelian, dan pengeluaran secara otomatis, yang berfungsi untuk mengurangi kesalahan input serta risiko kehilangan data. Proses ini juga mempercepat penyusunan laporan keuangan secara rutin, sehingga pemilik usaha tidak perlu mencatat secara manual berkali-kali. Di samping itu, penerapan pengendalian internal yang sederhana dengan adanya fitur otorisasi transaksi, audit trail, serta pemisahan tugas, meskipun pada skala dasar, tetap berfungsi untuk mencegah penyalahgunaan dana dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (Romney & Steinbart, 2018; Gelinas et al., 2018).

Akses data secara langsung (real-time) juga merupakan sumbangan penting dari Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM, karena pemilik usaha dapat mengawasi arus kas dan kemajuan bisnis kapan saja melalui tampilan dashboard yang sederhana. Data yang mudah diakses memungkinkan pemilik bisnis untuk mengambil keputusan operasional dengan lebih cepat. Untuk UMKM yang beroperasi di sektor perdagangan atau makanan, kapabilitas sistem dalam mengatur persediaan sangat penting, terutama saat sistem ini dapat mengaitkan data penjualan dengan inventaris guna menghindari kekurangan bahan atau penumpukan barang (Mulyadi, 2016; Hall, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi juga mendukung UMKM dalam memperoleh pembiayaan, karena laporan keuangan yang disusun dengan rapi merupakan salah satu syarat utama saat mengajukan kredit kepada lembaga keuangan atau mengikuti program hibah pemerintah (Rudiantoro & Siregar, 2012; Bank Indonesia, 2023).

Fitur Ideal Sistem Informasi Akuntansi Adaptif untuk UMKM

Antarmuka yang mudah dimengerti. Sistem ini memiliki antarmuka yang mudah, menu yang terlihat jelas, dan ikon yang dikenal, sehingga dapat digunakan oleh pemilik UMKM meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi atau teknologi (Susanto, 2017; Krismiaji, 2015). Fitur dapat ditambahkan secara bertahap. Sistem ini dapat diterapkan mulai dari pencatatan keuangan dasar (pemasukan dan pengeluaran), kemudian berkembang sesuai kebutuhan bisnis, seperti transaksi penjualan, persediaan barang, hingga laporan keuangan menyeluruh (Mulyadi, 2016; Gelinas et al., 2018). Dapat diakses melalui ponsel dan tersimpan secara daring

Aplikasi dapat diakses melalui ponsel pintar dan informasi disimpan secara daring (cloud), sehingga pemilik usaha dapat memantau keuangan kapan saja dan data lebih terlindungi dari risiko kehilangan (Laudon & Laudon, 2020; Turban et al., 2018). Terdapat petunjuk belajar dalam aplikasi. Sistem menawarkan panduan singkat atau tutorial yang membantu pengguna untuk memahami bagaimana mencatat transaksi dan membaca laporan keuangan secara akurat (Hall, 2021; Susanto, 2013). Terhubung dengan metode pembayaran digital. Sistem dapat segera merekam transaksi dari pembayaran non-tunai seperti QRIS, transfer bank, atau e-wallet, sehingga pencatatan jadi lebih cepat dan mengurangi kesalahan (Bank Indonesia, 2023; IAI, 2018).

Dampak terhadap Kinerja Usaha

Penerapan sistem informasi akuntansi yang fleksibel telah membawa banyak keuntungan positif bagi beberapa kinerja UMKM. Dari aspek efisiensi, waktu untuk mencatat transaksi dapat dikurangi dengan cukup signifikan. Dari sisi efektivitas manajer, pengusaha bisa membuat keputusan tentang penetapan harga jual, pembelian material, atau strategi marketing dengan cepat dan tepat. Usaha menjadi lebih transparan karena pengujian laporan menjadi mudah dan dokumen yang memadai akan mempermudah UMKM dalam memenuhi persyaratan administrasi agar mendapatkan pembiayaan. Secara umum, kombinasi keuntungan tersebut bisa mempengaruhi pendapatan dan stabilitas usaha di masa mendatang (Sari & Setiawan, 2021; Widiyanti & Sunaryo, 2020; OECD, 2023).

Tantangan dan Hambatan

Salah satu tantangan yang muncul dalam implementasi SIA pada UMKM adalah tingkat literasi digital dan akuntansi yang masih rendah, sehingga mereka sulit mengoptimalkan fungsi sistem tersebut. Masalah infrastruktur menjadi faktor lain yang menimbulkan kesulitan untuk menggunakan sistem tersebut, apalagi jika usaha tersebut berlokasi di area terbatas akses internet atau alat pendukungnya. Selain itu, para pelaku usaha juga terkadang merasa tidak berdaya dalam beradaptasi dengan perubahan karena terbiasa mencatat segala sesuatunya secara manual (Susanto, 2017; Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023; Bodnar & Hopwood, 2021).

Strategi dan Rekomendasi Implementasi

Penerapan sistem informasi akuntansi sebaiknya dilakukan secara bertahap, misalnya dimulai dengan fitur dasar untuk mencatat arus kas, lalu dilanjutkan dengan menambahkan modul seperti manajemen persediaan dan laporan keuangan. Dibutuhkan program pelatihan dan bimbingan yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan institusi pendidikan agar pemilik UMKM bisa meningkatkan kemampuan digital dan pemahaman tentang akuntansi dasar. Pengembang aplikasi sebaiknya menawarkan versi gratis atau versi berbayar agar usaha kecil menengah bisa mencoba tanpa takut menghabiskan uang. Pemerintah juga bisa memberikan bantuan berupa subsidi untuk kegiatan pelatihan atau program yang mengenalkan teknologi. Selain itu, menghubungkan Sistem Informasi Akuntansi dengan layanan pembiayaan mikro bisa membuat akses modal untuk UMKM menjadi lebih mudah dan lebih cepat (Bank Indonesia, 2023; Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023; OECD, 2023).

5. KESIMPULAN

Sistem informasi akuntansi yang bisa diubah sesuai kebutuhan sangat membantu usaha kecil dan menengah dalam mengatur uang di masa digital saat ini. Sistem ini dibuat untuk usaha kecil, mudah digunakan lewat ponsel, dan fiturnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan bisnis. Dengan sistem ini, pencatatan uang jadi lebih teratur dan tepat, sehingga pemilik bisnis bisa lebih mudah memahami keadaan uangnya, membuat keputusan yang tepat, serta memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan bantuan dana dari pihak luar. Akhirnya, hal ini bisa meningkatkan hasil kerja dan pertumbuhan usaha. Namun, agar manfaat tersebut benar-benar dirasakan, UMKM juga memerlukan bantuan berupa pelatihan cara menggunakan sistem, adanya infrastruktur yang cukup, serta kebijakan pemerintah yang memudahkan penerapan teknologi dalam usaha mikro.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2021). *Accounting information systems*. Pearson.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). *Accounting information systems*. Salemba Empat.
- Grande, E., Estébanez, R., & Colomina, C. (2011). The impact of accounting information systems on SME performance. *International Journal of Digital Accounting Research*, 11(1), 25–43.
- Hall, J. A. (2021). *Accounting information systems*. Cengage Learning.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Soeaidy, M. S. (2014). Pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 1–7.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data UMKM Indonesia*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Krismiaji. (2015). *Sistem informasi akuntansi*. UPP STIM YKPN.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Sistem informasi manajemen: Mengelola perusahaan digital*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- OECD. (2023). *SME and entrepreneurship outlook 2023*. OECD Publishing.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Sistem informasi akuntansi*. Salemba Empat.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 89–102.
- Susanto, A. (2013). *Sistem informasi akuntansi*. Erlangga.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Struktur dan pengendalian risiko*. Lingga Jaya.
- Turban, E., King, D., Lee, J. K., & Liang, T. P. (2018). *Electronic commerce: A managerial and social networks perspective*. Andi. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-58715-8>
- Widiyanti, N., & Sunaryo, D. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 45–58.
- World Bank. (2022). *Digital development report*. World Bank.